

ABSTRAKSI

Nuramin (207100110): *Antropomorfisme Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib. (Karya Fakhruddin Ar-Razi).*

Antropomorfisme adalah suatu paham yang menyebutkan bahwa Tuhan itu mempunyai sosok kebertubuhan sebagaimana sosok tubuh yang ada pada makhluk-Nya. Hampir di setiap agama mempunyai paham antropomorfisme, begitu juga dengan agama Islam. Dalam agama Islam, terdapat pula paham antropomorfisme yang dianut oleh banyak aliran dalam Islam. Di antara umat Islam ada yang berbeda pendapat mengenai ayat-ayat antropomorfisme di dalam Al-Quran, ada yang mengambilnya dengan utuh dan ada juga yang mengambilnya dengan penakwilkan. Di antara orang yang mengambilnya dengan penakwilan adalah Imam Fakhruddin Ar-Razi. Beliau adalah seorang ulama yang beraliran fiqih Syafi'iyah dan berteologi Asy'ariyah, namun dalam menghadapi ayat-ayat tajassum atau antropomorfisme beliau lebih cenderung berpaham *khalaf*. *Ulama khalaf* ketika menghadapi ayat-ayat antropomorfisme akan memahaminya dengan pengertian yang lain alias dimajazkan terlebih dahulu agar artinya tidak bertentangan dengan kemahasiswaan Allah. Itulah paham *ulama khalaf* terhadap ayat-ayat antropomorfisme di dalam Al-Quran, demikian juga dengan Ar-Razi. Dalam tafsir *Mafatih Al-Ghaib* banyak terdapat penafsiran Ar-Razi mengenai ayat-ayat antropomorfisme, oleh karena itu objek penelitian saya ini saya arahkan kepada kitab tersebut karena saya merasa bahwa adanya kecocokan antara judul yang saya buat dengan corak yang berada dalam tafsir beliau (Ar-Razi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pemahaman Imam Fakhruddin Ar-Razi terhadap ayat-ayat antropomorfisme dalam Al-Quran.

Penelitian ini bertitik tolak dari banyaknya asumsi yang muncul di masyarakat dan di kalangan akademisi mengenai eksistensi dan esensi atau dalam hal ini adalah konsep kejisman pada Allah. Banyak ulama dari berbagai macam sekte dalam Islam yang memperdebatkan permasalahan tentang apakah Allah itu bersifat materi dan apakah bersifat imateri?, Oleh karena itu saya merasa terdorong untuk dapat meneliti persoalan antropomorfisme tersebut. Penelitian ini saya arahkan kepada tafsir *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Razi, karena telah diketahui bahwa Ar-Razi di samping dia ahli tafsir namun dia juga ahli dalam *ilmu kalam* khususnya yang membahas tentang ketuhanan, oleh karenanya saya jadikan kitab tafsir beliau sebagai rujukan utama dalam penelitian saya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Penelitian Interpretasi Kritis*, yakni bertujuan untuk mengungkap suatu pemikiran mengenai suatu masalah dalam bentuk uraian yang kritis dan logis.

Dari hasil penelitian, telah terungkap sebuah kesimpulan bahwa Imam Fakhruddin Ar-Razi dalam memahami ayat-ayat yang berkonotasi *tajsim* dan *tasykhis* (antropomorfis) bagi Allah maka ia selalu memahaminya dengan menggunakan penakwilan atau dipahami secara majaz. Menurutnya, Allah tidak berjisman, karena setiap yang berjisman akan memerlukan ruang dan waktu serta memerlukan adanya dimensi, setiap yang berdimensi adalah terbatas dan setiap yang terbatas akan senantiasa mempunyai kelemahan-kelemahan dan setiap yang lemah adalah makhluk sedangkan Allah adalah Tuhan yang Maha Gagah dan Maha Kuat, sehingga tidak patut Allah dikatakan bermateri, Maha Suci Allah dari segala penyerupaan. Inilah pemahaman Ar-Razi terhadap ayat-ayat yang berkonotasi tajassum atau antropomorfisme.